

**STUDENTS PERCEPTION OF THE IMPLEMENTATION THINK
PAIR SHARE (TPS) COOPERATIVE MODEL ON BIOLOGY
LEARNING ON VII.4 GRADE IN 2 JUNIOR HIGH SCHOOL
TAMBANG**

Elsha Sherin Fabiola*, Arnentis, Yuslim Fauziah

e-mail: sherinfabiolaelsa@gmail.com, ar_tis11@yahoo.co.id, yuslim.fauziah@gmail.com,
phone: +6282170397571

Study Program of Biology , Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

***Abstracts:** The descriptive research has conducted to determine students perceptions VII.4 grade SMPN 2 Tambang of the application of cooperative models of TPS (Think Pair Share) in science teaching Biology Academic Year 2015/2016. The research was conducted in SMP Negeri 2 Tambang. This research was held in April and May 2016. The sample was grader VII.4 totaling 20 students. This study begins with the first made the implementation of cooperative model TPS to students. After Biology learning with the implementation of TPS type cooperative model is completed, a questionnaire distributed to 20 students. The questionnaire distributed contains 30 statements using five indicators which are attention, expectations, needs, system of values, and personality type. The type of questionnaire used was a enclosed questionnaire. The number of items prepared in accordance with the need to be able to represent the students perception of learning strategies and biology for students perception of the implementation of learning model TPS. Then data tabulated based on answers to the questionnaire of each item is given a score, for the items in question consists of five alternatives. Answers were analyzed using a graduated scale (rating scale) by using a value-shaped figure results. The average perception of students towards science biology teaching after implementation of cooperative model tps at each indicator in a row is 4.51 (Good), 4.53 (Good), 4.7 (Very Good), 4.6 (Good), 4.66 (Good). The results showed that the students perception of the implementation of the cooperative model TPS in science teaching Biology is good with average 4.6.*

***Keywords:** Descriptive, cooperative model of think pair share, biology*

PERSEPSI SISWA TERHADAP PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS) PADA PEMBELAJARAN IPA BIOLOGI DI KELAS VII. 4 SMP NEGERI 2 TAMBANG

Elsha Sherin Fabiola*, Arnentis, Yuslim Fauziah

e-mail: sherinfebiolaelsa@gmail.com, ar_tis11@yahoo.co.id, yuslim.fauziah@gmail.com,
phone: +6282170397571

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Telah dilakukan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas VII.4 SMPN 2 Tambang terhadap penerapan model kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*) pada pembelajaran IPA Biologi Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Tambang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2016. Sampel penelitian ini adalah murid kelas VII.4 yang berjumlah 20 orang siswa. Penelitian diawali dengan terlebih dahulu dilakukan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS kepada siswa. Setelah pembelajaran IPA Biologi dengan penerapan model kooperatif tipe TPS selesai, angket disebarakan kepada 20 orang siswa. Angket yang disebarakan ini berisi 30 pernyataan menggunakan 5 indikator yaitu perhatian, harapan, kebutuhan, sistem nilai, dan tipe kepribadian. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup. Jumlah item disusun sesuai dengan kebutuhan untuk dapat mewakili persepsi siswa terhadap strategi pembelajaran biologi selama ini dan persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran TPS. Selanjutnya ditabulasi berdasarkan jawaban pada masing-masing item angket diberi skor, untuk butir soal dalam bentuk pertanyaan terdiri dari 5 alternatif. Jawaban dianalisa dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*). Keseluruhan persepsi siswa terhadap pembelajaran IPA Biologi setelah penerapan model kooperatif TPS pada tiap indikator secara berturut-turut adalah 4,51 (Baik), 4,53 (Baik), 4,7 (Baik Sekali), 4,6 (Baik), 4,66 (Baik). Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap penerapan model kooperatif TPS pada pembelajaran IPA Biologi adalah baik dengan rerata 4,6.

Kata kunci: Deskriptif, persepsi, model kooperatif tipe *think pair share*, ipa biologi.

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering muncul di bidang pendidikan biasanya tidak lepas dari kualitas peserta didik. Salah satu cara untuk mengetahui peningkatan kualitas peserta didik adalah dengan dilakukannya evaluasi ataupun penilaian. Evaluasi biasanya dilakukan setelah proses pembelajaran, sedangkan penilaian dapat dilakukan kapan saja, misalnya dengan menganalisis persepsi para peserta didik.

Tinggi rendahnya kualitas peserta didik di dalam dunia pendidikan pasti memiliki beberapa penyebab pokok. Adapun penyebab-penyebab pokok tersebut adalah keberadaan sarana dan prasarana, manajemen pembelajaran, mutu atau kualitas guru, dan persepsi siswa terhadap setiap mata pelajaran yang akan diterimanya di sekolah, termasuk mata pelajaran biologi.

Kemauan belajar siswa terhadap pembelajaran IPA Biologi berhubungan erat dengan tertarik atau tidaknya siswa terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan IPA Biologi. Siswa yang kurang menyenangi pelajaran IPA Biologi dan dari awal sudah tidak tertarik dengan masalah-masalah yang menyangkut IPA Biologi dampaknya siswa akan cenderung beranggapan bahwa IPA Biologi itu sulit, membosankan, dan kurang bermanfaat. Hal ini merupakan persepsi negatif siswa terhadap pelajaran IPA Biologi. Sebaliknya, siswa yang beranggapan bahwa IPA Biologi adalah mata pelajaran yang menyenangkan dan bermanfaat, maka siswa cenderung ingin mengetahui lebih dalam lagi mengenai pelajaran IPA Biologi yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kondisi seperti di atas juga terjadi pada siswa siswi kelas VII.4 di SMP Negeri 2 Tambang. Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan beberapa orang siswa kelas VII.4, tidak sedikit siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPA Biologi termasuk pelajaran yang sulit, membosankan, tidak menarik, dan kurang bermanfaat. Kondisi ini mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah dan belum mencapai KKM. Penggunaan model pembelajaran diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa. Dalam hal ini, guru telah melakukan penerapan model pembelajaran di kelas VII.4 yaitu model kooperatif tipe TPS (*Think Pair Share*).

Pada prinsipnya persepsi yang timbul dari diri siswa siswi tersebut dapat dilihat dari kemampuan untuk berbuat sesuatu dengan jalan mengaplikasikan ilmu pengetahuan dalam perbuatan nyata. Hal ini lah yang juga sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun persepsi terhadap pelajaran IPA Biologi dari tiap siswa kelas VII.4 di SMP Negeri 2 Tambang mungkin saja berbeda-beda, ada yang persepsinya positif dan ada juga yang persepsinya negatif.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2009) bahwa ada hubungan yang signifikan antara persepsi siswa terhadap pelajaran biologi dengan prestasi belajar siswa di tingkat SMP. Walaupun pengaruhnya tidak terlalu besar, karena masih banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Dalam hal ini penulis ingin mengetahui hubungan persepsi siswa terhadap pelajaran IPA Biologi terhadap penerapan model kooperatif tipe TPS di kelas VII.4 di SMP Negeri 2 Tambang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII.4 semester genap Tahun Ajaran 2015/2016 di SMP Negeri 2 Tambang pada bulan April sampai Mei 2016. Pengambilan data dilakukan setelah pembelajaran dengan penerapan model kooperatif TPS (*Think Pair Share*) dilaksanakan. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket persepsi siswa. Pengumpulan data dengan menggunakan angket persepsi bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap model pembelajaran TPS selama ini dan persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran TPS. Angket yang diberikan pada siswa menggunakan 5 indikator yaitu perhatian, harapan, kebutuhan, system nilai dan tipe kepribadian. setelah data dikumpulkan selanjutnya ditabulasi berdasarkan jawaban pada masing-masing item angket diberi skor, untuk butir soal dalam bentuk pernyataan terdiri dari 5 alternatif. Adapun alternative jawaban dianalisa dengan menggunakan skala bertingkat (*rating scale*) yaitu dengan menggunakan suatu nilai yang berbentuk angka hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII.4 semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 di SMP Negeri 2 Tambang pada bulan April sampai Mei 2016, untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penerapan model pembelajaran *Think, Pair, Share* (TPS) setelah proses pembelajaran dan diukur dengan menggunakan angket dengan jenis angket tertutup yang terdiri dari 30 item pernyataan. Angket yang disebar yaitu berjumlah 20 buah, dan angket yang dikembalikan berjumlah 20 buah. Jumlah siswa dikelas VII.4 adalah 20 orang yang terdiri dari 11 siswi perempuan dan 9 siswa laki-laki.

Persepsi Siswa Kelas VII.4 SMP Negeri 2 Tambang Terhadap Penerapan Model Pembelajaran TPS pada Pembelajaran IPA Biologi

Hasil analisis persepsi siswa kelas VII.4 SMP Negeri 2 Tambang pada indicator perhatian setelah penerapan model pembelajaran TPS pada pembelajaran IPA Biologi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Persepsi Siswa pada Indikator Perhatian setelah Penerapan Model Kooperatif TPS pada Pembelajaran IPA Biologi

No	Indikator Perhatian	Rata-rata Item Pernyataan tiap Indikator
1	Saya tidak dapat berkonsentrasi pada saat guru memulai proses pembelajaran IPA Biologi	4,5 (Baik)
2	Pada saat guru menjelaskan model pembelajaran TPS saya sangat tertarik dan termotivasi untuk memulai belajar Biologi	4,6 (Baik)
3	Saya merasa senang ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, dengan bantuan media/objek langsung	4,7 (Baik Sekali)
4	Pada saat mengerjakan LTS yang diberikan guru secara individu, saya bersungguh-sungguh dan serius mengerjakannya	4,6 (Baik)
5	Apabila ada materi yang kurang jelas pada saat menjawab LKS, saya lebih senang berdiam diri dan tidak mau bertanya kepada guru maupun teman sebangku	4,2 (Baik)
6	Dengan melaksanakan model pembelajaran TPS, mendorong rasa ingin tahu serta memotivasi saya untuk banyak bertanya	4,5 (Baik)
Rerata		4,51 (Baik)

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat skor rata-rata persepsi siswa pada kategori perhatian yaitu 4,51 (Baik). Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS, siswa menjadi tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran IPA Biologi dan memusatkan perhatiannya dalam proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa disebabkan karena siswa tidak hanya mendengarkan penyampaian materi dari guru, tetapi siswa lebih banyak melaksanakan aktivitas yang membuat siswa lebih aktif seperti membaca buku paket, mengerjakan LTS, berdiskusi dengan pasangan dan kelompoknya, mempresentasikan hasil kerja dan menanggapi hasil presentasi. Guru memberikan motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan model TPS dengan baik sehingga siswa bersemangat dan memusatkan perhatiannya dalam memulai proses pembelajaran.

Menurut Dimiyati Mahmud (2009) suasana tenang memudahkan orang untuk memusatkan perhatian, itulah sebabnya maka di dalam kelas guru hendaknya menjaga agar suasana kelas senantiasa tenang supaya proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik, salah satu caranya ialah guru sendiri harus bersikap tenang, berbicara sendiri dengan jelas.

Boekaerts (dalam Amelia Prमितasari, dkk, 2011) mengatakan bahwa pendapat siswa mengenai efisien dan efektifnya suatu metode pembelajaran ikut mempengaruhi motivasi belajar siswa. Ketika siswa merasa bahwa metode pembelajaran tersebut efektif dan efisien ini akan meningkatkan motivasi belajar IPA Biologinya dan sebaliknya jika siswa merasa metode pembelajaran tersebut tidak efektif dan efisien maka motivasi belajar IPA Biologinya akan turun.

Hasil analisis persepsi siswa kelas VII.4 SMP Negeri 2 Tambang pada indikator harapan setelah penerapan model kooperatif TPS pada pembelajaran IPA Biologi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Persepsi siswa kelas VII.4 SMP Negeri 2 Tambang pada indikator harapan setelah penerapan model kooperatif TPS pada pembelajaran IPA Biologi.

No	Indikator Harapan	Rata-rata Item Pernyataan tiap Indikator
1	Saya berusaha menjawab semua pertanyaan LKS yang diberikan guru sesuai dengan waktu yang diberikan	4,8 (Baik Sekali)
2	Saya tidak dapat memanfaatkan waktu yang diberikan guru untuk mendiskusikan jawaban LKS dengan teman sebangku/berpasangan	4,2 (Baik)
3	Dengan kegiatan diskusi kelompok membuat waktu belajar lama dan tidak efektif	4,3 (Baik)
4	Setelah menyelesaikan LTS secara individu dan kelompok, saya lebih termotivasi untuk belajar dan mengerjakan soal-soal latihan lain di buku cetak maupun LTS	4,5 (Baik)
5	Saya merasa kesulitan dalam mendiskusikan dan mencari jawaban paling benar dengan teman sebangku/berpasangan saya	4,7 (Baik Sekali)
6	Dengan adanya pengantar dari guru tentang materi dan melihat objek belajar langsung (cth: tanaman/gambar), membuat saya termotivasi agar belajar memahami materi lebih baik	4,7 (Baik Sekali)
Rerata		4,53 (Baik)

Secara keseluruhan dari item-item pernyataan pada tabel 4.2, dapat terlihat bahwa persepsi siswa pada indikator harapan dikategorikan Baik yaitu dengan rerata 4,53. Siswa memiliki harapan tinggi dengan penerapan model pembelajaran TPS meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Siswa mengerjakan LTS dengan baik dan tepat waktu, berdiskusi dengan teman berpasangan, dan sangat antusias pada saat guru menerangkan materi dengan bantuan media pembelajaran.

Menurut Sobur (dalam Sepri Nurwanti, 2010), belajar tanpa harapan akan kurang efektif. Dengan adanya harapan yang tinggi siswa akan serius memperhatikan penjelasan guru serta berusaha mencari solusi tentang masalah yang dihadapi, karena bagi siswa dapat memicu motivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Nilsen (dalam Amelia Pramasari, dkk, 2011) mengatakan bahwa siswa dengan mengetahui nilai atau kegunaan dari setiap mata pelajaran dan bagaimana pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari, siswa akan menjadi lebih tertarik terhadap IPA Biologi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut Sobur (dalam Sepri Nurwanti, 2010), belajar tanpa harapan akan kurang efektif. Dengan adanya harapan yang tinggi siswa akan serius memperhatikan penjelasan guru serta berusaha mencari solusi tentang masalah yang dihadapi, karena bagi siswa dapat memicu motivasi untuk meningkatkan hasil belajar. Setelah mengikuti langkah-langkah pembelajaran maka akan timbul rasa puas dalam diri mereka setelah pembelajaran selesai.

Hasil analisis persepsi siswa kelas VII.4 SMP Negeri 2 Tambang pada indikator kebutuhan setelah penerapan model kooperatif TPS pada pembelajaran IPA Biologi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Persepsi siswa kelas VII.4 SMP Negeri 2 Tambang pada indikator kebutuhan setelah penerapan model kooperatif TPS pada pembelajaran IPA Biologi.

No	Indikator Kebutuhan	Rata-rata Item Pernyataan tiap Indikator
1	Saya merasa tidak senang mempelajari biologi menggunakan model pembelajaran TPS dan tidak dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar saya	4,6 (Baik)
2	Dengan adanya media pembelajaran membuat saya tertarik dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi	4,7 (Baik Sekali)
3	Mengerjakan LTS secara individu lalu diskusi berkelompok, dan mempresentasikan jawaban di depan kelas, membuat belajar IPA Biologi lebih menarik	4,6 (Baik)
4	Saya sangat senang berdiskusi dalam belajar IPA Biologi dengan teman sebangku maupun kelompok	4,7 (Baik Sekali)
5	Tugas yang diberikan guru secara berkelompok berpasangan/sebangku, membuat saya lebih mudah dalam belajar	4,8 (Baik Sekali)
6	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan guru pada saat diskusi berpasangan untuk menambah pengetahuan tentang materi biologi	4,8 (Baik Sekali)
Rerata		4,7 (Baik Sekali)

Secara keseluruhan dari item-item pernyataan pada tabel 4.3 dapat dilihat persepsi siswa pada indikator kebutuhan, diperoleh rerata 4,7 yaitu dalam kategori Baik Sekali. Hal ini dapat terlihat dari masing-masing item pernyataan, setelah diterapkan model kooperatif TPS sebagian besar siswa merasa sangat senang mengikuti pembelajaran IPA Biologi dan lebih berminat memahami materi. Hal ini disebabkan karena siswa tertarik dan mulai menyenangi model pembelajaran kooperatif tipe TPS, terbukti dengan daya serap siswa yang meningkat. Dalam hal ini, masih menurut Risa Kurnia Fajri dan Ardi Helendra (2013), dalam penelitiannya yang berjudul Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII MTsN Durian Tarung Padang, pada variabel ketiga berdasarkan analisis datanya yaitu kesenangan dengan indikator kesenangan dalam belajar (66,93% dengan kategori cukup baik) dimana siswa memiliki kesenangan terhadap materi pelajaran yang cukup baik. Hal ini disebabkan antara lain karena materi yang diajarkan sangat menarik sehingga siswa pun menyukai materi tersebut.

Hal ini sesuai menurut pendapat Slameto (dalam Juhaidatur Rahmi 2010), bahwa setiap orang akan berusaha memenuhi kebutuhannya. Oleh karena itu, siswa harus yakin bahwa hanya dengan belajar yang baik akan dapat membantu menggapai cita-cita yang diinginkannya. Apabila siswa merasa butuh dengan sesuatu, maka ia akan senang dengan sesuatu itu. Artinya ketika siswa merasa pembelajaran IPA Biologi dibutuhkan, maka siswa akan berusaha menyelesaikan persoalan yang ada dengan baik secara mandiri ataupun mendiskusikannya dengan teman maupun guru. Kebutuhan akan

belajar biasanya ditujukan dengan adanya minat siswa untuk mempelajari materi pembelajaran dan instruksi yang diberikan guru.

Hasil analisis persepsi siswa kelas VII.4 SMP Negeri 2 Tambang pada indikator Sistem Nilai setelah penerapan model kooperatif TPS pada pembelajaran IPA Biologi dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Persepsi siswa kelas VII.4 SMP Negeri 2 Tambang pada indikator sistem nilai setelah penerapan model kooperatif TPS pada pembelajaran IPA Biologi.

No	Indikator Sistem Nilai	Rata-rata Item Pernyataan tiap Indikator
1	Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe TPS dalam pembelajaran biologi, wawasan saya semakin bertambah dan meningkatkan kemampuan berdiskusi saya dalam kelompok belajar	4,8 (Baik Sekali)
2	Saya merasa semakin sulit untuk belajar biologi dengan adanya kegiatan diskusi secara berpasangan maupun kelompok	4,5 (Baik)
3	Dengan adanya model pembelajaran TPS dalam pembelajaran di kelas membuat saya lebih giat dan tertarik untuk belajar biologi karena dapat memahami dan menemukan contoh-contoh fenomena di lingkungan sekitar saya	4,8 (Baik Sekali)
4	Dengan adanya kegiatan diskusi berkelompok, proses belajar biologi di kelas menjadi lebih bermakna	4,7 (Baik Sekali)
5	Pada saat mendiskusikan hasil kerja saya dengan kelompok, saya dan teman-teman bekerjasama mencari jawaban yang paling tepat	4,5 (Baik)
6	Saya tidak menjawab pertanyaan dalam LTS dengan dengan maksimal, sehingga saya hanya menyalin hasil kerja teman kelompok	4,5 (Baik)
7	Pada saat belajar dengan model TPS, membantu saya berfikir dengan sungguh-sungguh dalam menjawab pertanyaan LTS dengan tepat	4,4 (Baik)
Rerata		4,6 (Baik)

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa persepsi siswa pada indikator sistem nilai secara keseluruhan diperoleh rerata 4.5 dalam kategori Baik. Dalam hal ini, siswa menilai model pembelajaran kooperatif TPS bermanfaat dan baik untuk diterapkan dalam pembelajaran IPA Biologi karena dapat menambah wawasan dan meningkatkan minat dan motivasi siswa. Nilsen (dalam Amelia Pramitasari, dkk , 2011) mengatakan bahwa siswa dengan mengetahui nilai atau kegunaan dari setiap mata pelajaran dan bagaimana pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari, siswa akan menjadi lebih tertarik terhadap IPA Biologi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yulianti (2010) menemukan bahwa bekerja sama mendidik siswa untuk dapat menjalankan komunikasi ke berbagai arah. Diskusi dan presentasi yang dilakukan siswa berarti mereka belajar mengkomunikasikan hasil karyanya disertai tanya jawab dengan teman atau guru sehingga memunculkan ide-ide baru. Aspek keterampilan berkoordinasi dalam kerjasama kelompok juga diperlukan, agar tindakan yang akan dilakukan tidak saling simpang siur atau bertentangan. Tindakan tersebut, seperti mengatur sebagaimana mestinya agar tugas kelompok bisa terselesaikan dan terarah. Aspek berkoordinasi dalam penelitian ini, antara lain menghargai serta mendengarkan pendapat atau jawaban teman; tidak mendominasi pengerjaan tugas kelompok; pemberian kesempatan

mengemukakan pendapat ataupun berbicara; dan tidak bertindak bossy terhadap siswa lain.

Hasil analisis persepsi siswa kelas VII.4 SMP Negeri 2 Tambang pada indikator Tipe Kepribadian setelah penerapan model kooperatif TPS pada pembelajaran IPA Biologi dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Persepsi siswa kelas VII.4 SMP Negeri 2 Tambang pada indikator tipe kepribadian setelah penerapan model kooperatif TPS pada pembelajaran IPA Biologi.

No	Indikator Tipe Kepribadian	Rata-rata Item Pernyataan tiap Indikator
1	Saya tidak percaya diri dengan jawaban LTS yang saya temukan sendiri	4,6 (Baik)
2	Saya sulit menerima pendapat teman sebangku/pasangan saya, karena menurut saya jawaban saya yang paling benar	4,7 (Baik Sekali)
3	Dengan adanya model pembelajaran TPS, membuat saya dapat bekerjasama dalam kelompok untuk menemukan jawaban dari sumber yang kami miliki sehingga kami berdiskusi untuk menemukan jawaban yang benar	4,5 (Baik)
4	Berdiskusi kelompok dalam model TPS pada saat belajar, melatih saya untuk menghargai pendapat orang lain	4,8 (Baik Sekali)
5	Melalui presentasi kelompok, saya merasa dapat meningkatkan komunikasi antar kelompok dalam menemukan jawaban yang benar	4,7 (Baik Sekali)
Rerata		4,66 (Baik)

Pada tabel 5 dapat dilihat persepsi siswa kelas VII.4 SMP negeri 2 Tambang secara keseluruhan diperoleh rerata 4,66 (Baik). Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kepribadian positif siswa terhadap pembelajaran IPA Biologi. Dimana hal ini dapat kita lihat bahwa penerapan model TPS siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan LKS hanya sedikit, sebagian besar siswa percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam mengerjakan LKS secara individu. Dengan menemukan sendiri jawaban LKS yang diberikan guru membuat siswa percaya diri untuk belajar IPA Biologi.

Salah satu tujuan pembelajaran kooperatif ialah pengembangan keterampilan sosial yang di dalamnya terdapat unsur kerjasama. TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang bisa membantu merealisasikan munculnya unsur kerjasama tersebut, salah satunya melalui berkooperasi. Aspek-aspek berkooperasi yang diteliti, meliputi adanya interaksi antara pasangan siswa; tanggung jawab terhadap tugas; memberi dan menerima masukan; serta percaya diri mengemukakan pendapat.

Hasil penelitian Septiana dan Handoyo (2006) menemukan, pembelajaran Think Pair Share dapat meningkatkan transfer informasi yang dapat diingat siswa sebab mereka saling belajar satu sama lain dan berupaya bertukar ide dengan pasangannya sebelum mengemukakan idenya tersebut ke kelompok yang lebih besar. Ini merupakan Tahap *Share* (Berbagi).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah adalah pada indikator perhatian 4,51 (Baik), harapan 4,53 (Baik), kebutuhan 4,7 (Baik Sekali), sistem nilai 4,6 (Baik) dan tipe kepribadian 4,66 (Baik). Diperoleh rerata secara keseluruhan yaitu 4,6 dengan kategori Baik. Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah diharapkan penerapan model kooperatif TPS ini dapat dilanjutkan di SMP Negeri 2 Tambang dan di sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Pustaka Setia. Bandung.
- Amelia Pramitasari, Yeniari Indriana dan Jati Ariati. 2010. Hubungan Antara Persepsi Terhadap Metode Pembelajaran Kontekstual dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMAN 1 Pangkalan Kerinci. *Jurnal Psikologi Undip Vol. 9, No.1, April 2011*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Bernaus, M. & Gardner, R.C. 2008. *Teacher Motivation Startegies, Student Perceptions, Student Motivation, and English Achievement. The Modern Language Journal, 387-401*.
- Henry Guntur Tarigan .2009. *Pengkajian Pragmatik*. Angkasa. Bandung.
- Jalaludin Rahmat. 2000. *Metode Penelitian Komunikasi*. Erlangga. Jakarta.
- Judaihatur Rahmi. 2019. *Persepsi Siswa kelas XI IPA.2 MAN 1 Pekanbaru Terhadap Penggunaan Multimedia Pada Pelajaran Biologi Tahun Ajaran 2008/2009*. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP UR. Pekanbaru.
- Linda Yuli Ismayanti, 2010. Pengaruh Aktivitas Peserta Didik Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Tps (Think-Pair-Share) Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas Viii Mts Subulul Ikhsan Kersana Brebes Materi Pokok Gerak Pada Tumbuhan. Skripsi. UIN Wali Songo. Semarang.
- Nurasni. 2015. Persepsi Siswa Kelas X.2 MA Darul Hikmah Pekanbaru tTerhadap Penerapan Model Pembelajaran Iqro' pada Mata Pelajaran Biologi Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. FKIP UR. Pekanbaru.
- Prawoto. 1992. *Metode Pembelajaran*. Prestasi Pustaka. Jakarta.

- Repa Septia Ratiana, Pramudiyanti, dan Berti Yolida. 2013. Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi dikelas X SMA Negeri 1 Way Tuba. Skripsi.
- Risa Kurnia Fajri dan Ardi Helendra. 2013. *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII Mtsn Durian Tarung Padang*. Jurnal.
- Sarlito Wirawan Sarwono. 2008. *Psikologi Remaja*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sepri Nurwanti. 2010. Persepsi dan Aktivitas Mahasiswa Terhadap Implementasi Pembelajaran Kooperatif Pendekatan Structural Numbered Head Together (NHT) pada Mata Kuliah Ilmu Pengetahuan Lingkungan di Program Studi Biologi. Skripsi. FKIP UR. Pekanbaru.
- Septiana, N dan Handoyo, B. 2006. Penerapan Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal pendidikan Inovatif Volume 2 Nomor 1*. STKIP PGRI Sumatera Barat. FMIPA Universitas Negeri Padang
- Suhardi. 2007. *Pengembangan Sumber Belajar Biologi*. FMIPA UNY. Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Usaha Nasional. Surabaya.
- Yasrin Karim, Sunarty S. Eraku, dan Supartin. 2014. *Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Mediapembelajaran Pada Mata Pelajaran Geografi Di Smase Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan*. Jurnal. Universitas Gorontalo.
- Yulianti. . 2010. *Hubungan Antara Minat Motivasi dan Cara Belajar Fisika Siswa Kelas X Semester Genap SMAN 1 Negeri Besar Way Kanan Tahun Pelajaran 2009-2010*. (Skripsi). Universitas Lampung. Bandar Lampung.